

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi bagian dan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menjadi semakin sangat penting bagi peletakan dasar pendidikan anak seperti tertuang dalam Undang-undang nomor 20 pasal 2 ayat 2 tahun 2003. PAUD merupakan salah satu kunci mengatasi keterpurukan bangsa.

Pendidikan Nasional merupakan salah satu pilar tegaknya suatu bangsa, dengan pendidikan pula maka akan tercipta citra suatu masyarakat Indonesia yang mempunyai keunggulan Sumber Daya Manusia yang mampu di segala bidang, sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan pengetahuan keterampilan anak didik, memiliki budi pekerti dan kepribadian yang baik serta cinta terhadap tanah air (Yuliani, 2009 : 5).

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di Pendidikan Anak Usia Dini (2000 : 1) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan matematika dasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mejalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan

selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 - 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini yaitu 0 – 6 tahun yang diselenggarakan pada jalur pendidikan Formal, Non formal dan Informal dalam bentuk Penitipan anak, kelompok bermain, dan satuan pendidikan Anak Usia Dini yang sejenis guna mempersiapkan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal serta kelak memasuki pendidikan Dasar.

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang direkayasa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Peningkatan kualitas hidup manusia ini menjadi inti dari semua rekayasa belajar yang dilakukan. Tanpa adanya hasil yang menunjukkan peningkatan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik, maka tidak bisa lagi disebut sebagai suatu proses pendidikan (Jasa Ungguh Muliawan, 2009 : 29).

Hariwijaya dan Sukaca (2009:17) menyatakan Taman Kanak-kanak (TK) termasuk dalam kegiatan pendidikan anak usia dini sesuai undang-undang sistem pendidikan nasional bagian 7 pasal 28 ayat 2, yang terdiri dari pendidikan formal (TK), pendidikan non formal (kelompok Belajar, taman

penitipan anak dan sederajat), serta pendidikan in formal (pendidikan dalam keluarga).

Pengertian kemampuan mengenal bentuk geometri menurut Susanto (2011:98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai bentuk, yang berhubungan dengan pembangunan.

Tuntutan globalisasi serta perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menambah beban anak. Pengenalan pendidikan pada usia dini seringkali mengandung beban dan tanggungjawab berat bagi anak. Pendidikan Usia Dini seyogyanya hanya merupakan jalan untuk mempersiapkan anak memasuki dunia pendidikan dasar, telah diberi tanggungjawab membuat anak mampu membaca, menulis dan berhitung. Tuntutan tersebut diiringi dengan karakteristik anak usia dini menjadi persoalan dan tantangan bagi guru serta pendidik anak usia dini untuk dapat mencapai efektifitas pembelajaran (Yuliani, 2009 : 45).

Permainan menyusun balok di berikan secara bertahap diawali dengan mengenal bentuk-bentuk sederhana melalui pengamatan terhadap alam sekitar. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan balok diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari kongkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan

balok akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri

Prinsip pembelajaran anak usia dini mempunyai karakteristik serta kompetensi yang masih dalam proses perkembangan, sehingga dikatakan masih labil sifat anak usia dini yang belum stabil berpengaruh pada kemampuan kognitif afektif dan psikomotor yang masih berubah-ubah. Karakteristik anak usia dini diantaranya yaitu melaksanakan segala sesuatu harus menyenangkan dan tanpa beban. Proses pembelajaran dan pembentukan pribadi anak usia dini tersebut akan dapat diterima dengan baik dan bertahan lama apabila diberikan dalam kemasan kegembiraan. Muatan-muatan nilai dan sikap moral yang ditanamkan pada anak merupakan kristalisasi dari apa yang mereka alami sendiri.

Menurut Yuliani (2009 : 20) beban pendidikan yang ditanggung oleh guru PAUD adalah menghasilkan anak didik yang menguasai ketrampilan membaca, menulis dan menghitung. Tanggungjawab tersebut bukanlah sesuatu yang berlebihan jika melihat kondisi bahwa pelaksanaan penerimaan siswa baru yang terjadi di sekolah dasar diawali dengan tes masuk yang berisi materi membaca, menulis dan berhitung permulaan. Seleksi penerimaan siswa baru di SD yang juga mempertimbangkan faktor usia, namun demikian bobot penilaian penerimaan siswa baru lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan hasil observasi sederhana bahwa mengenal bentuk merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki anak, tapi pada

kenyataannya melalui pembelajaran mengenal bentuk banyak anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada identik bahwa dengan bermain balok akan menjadi beban bagi anak dan pembelajaran menjadi terkesan sulit serta menjadikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi semua itu dapat diatasi melalui bermain.

Padahal saat ini pembelajaran tidak menjadi sulit untuk di kerjakan atau dilakukan oleh anak, karena pembelajaran berhitung dapat dilakukan melalui permainan. Menurut para ahli pembelajaran di PAUD harus melalui bermain serta suasana yang menyenangkan.

Prinsip-prinsip mengenal bentuk untuk anak usia dini yaitu pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh anak didik melalui bermain atau permainan yang diberikan secara bertahap, menyenangkan bagi anak didik dan tidak memaksakan kehendak guru dimana anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau terlibat langsung menyelesaikan masalah-masalahnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Meningkatkan Kemampuan mengenal Bentuk Geometri melalui Bermain Balok*” (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok A PAUD Nurul Huda Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah bermain balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A PAUD Nurul Huda Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya ?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka secara operasional semua variabel dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. mengenal bentuk geometri adalah anak dalam mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.
2. Bermain balok adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan dilakukan semata-mata untuk aktivitas sendiri dengan cara menyusun benda dalam berbagai bentuk.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, sesuai dengan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain balok terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A PAUD Nurul Huda Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Bagi perkembangan keilmuan diharapkan dapat bermanfaat sebagai wahana khazanah keilmuan khususnya mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran dalam penerapan mengenal bentuk bagi pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek perkembangan kognitif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Guna menambah wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam bidang ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Dapat menyumbang pemikiran sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan Anak usia Dini khususnya di Kota Tasikmalaya

b. Bagi Pemerintah

Melalui hasil penelitian ini pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan Indonesia umumnya serta pendidikan Anak usia Dini khususnya.

c. Bagi pendidik dan pelaku pendidikan

Hasil penelitian bermanfaat bagi pendidik dan pelaku pendidikan yaitu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Anak usia Dini, yang pada akhirnya dapat menghasilkan anak-anak yang berkualitas, cerdas, kreatif dan siap untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Berisi tentang teori bentuk geometri, bermain balok dan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kriteria keberhasilan dan waktu serta tempat penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pembahasan hasil tindakan kelas

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mengemukakan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.